

LITERASI DAN NUMERASI MENGAJAR SEBAGAI MOTIVASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATERI SEKOLAH

Usman Sidabutar¹, Fenti Siburian², Melinda Gustiani Limbong³, Irmadayanti
Sagala⁴, Rimma Rosvita Manalu⁵

usman.sidabutar@uhn.ac.id¹, fenti.siburian@student.uhn.ac.id²,
melinda.limbong@student.uhn.ac.id³, irmadayanti.sagala@student.uhn.ac.id⁴,
rimma.manalu@student.uhn.ac.id⁵

Universitas HKBP Nommensen

ABSTRACT

Literacy and numeracy are two very important things in life. Literacy and Numeracy are very necessary because they are two things that are related to current developments and are very influential on the future of the next generation. This research was conducted at SMA Negeri 1 Barusjahe, Karo Regency with the aim of improving students' Literacy and Numeracy in learning at school. The Community Partnership Program (PKM) implementation method involves active collaboration between the PKM team and the school, with a focus on identifying problems and preparing action plans to increase student knowledge. The results of PKM activities include literacy and numeracy tutoring, mutual cooperation activities, and socialization to improve students' skills and knowledge and shape character. The conclusion of this research highlights the importance of practicing students' literacy and numeracy skills every day through developing innovative learning methods, as well as increasing socialization about literacy and numeracy. It is hoped that PKM activities can have a significant and sustainable impact in advancing education.

Keywords : *Improving Student's Skills ; Literacy And Numeracy ; Practicing.*

PENDAHULUAN

Membaca dan Berhitung merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas sehari-hari memiliki kaitan yang erat dengan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi). Hal kecil yang dapat kita temui tentang membaca atau berliterasi adalah iklan atau berita mengenai kejadian sehari-hari, sedangkan berhitung atau bernumerasi dapat kita temui ketika berbelanja menggunakan uang sebagai pembayaran yang sah atau membagi kebutuhan hidup sehari-hari.

Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan literacy, kata ini berasal dari bahasa Latin yaitu littera (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Berkenaan dengan ini Kern (2000:67) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Literasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, kemampuan literasi diperlukan dalam berbagai keperluan hidup manusia. Literasi numerasi yang dipelajari melalui matematika merupakan mata pelajaran yang berkontribusi dalam praktik kehidupan sehari-hari baik dalam karir maupun Home and Consumer studies (HCS), untuk itu diperlukan skenario konteks yang lebih realistis untuk dipelajari siswa seperti hal-hal dari kehidupan nyata (Brante & Brunosson, 2014)

Menurut Han (2017:3) Numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan diantaranya:

Menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari dan menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan. Sementara menurut Traffer's (dalam Sari, 2015:715) numerasi merupakan kemampuan mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan yang melibatkan mental dan perkiraan sesuai masalah dan kenyataan. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika baik berupa simbol maupun bilangan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, numerasi adalah keterampilan memahami dan menerapkan konsep matematika berupa simbol dan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017). Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Literasi numerasi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran siswa di zaman modern ini menekankan kreatifitas yang memadai dari pendidik dan juga timbal balik yang baik dari siswa. Timbal balik yang diharapkan adalah hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan awal proses pembelajaran yang dilakukan tercapai. Topik untuk Literasi numerasi mencakup 5 (lima) komponen utama: fungsi eksponensial dan logaritmik, keuangan pribadi (termasuk suku bunga dan anuitas), pemikiran logis dasar, prinsip dasar probabilitas, dan penalaran statistic. Ketercapaian pendidikan matematika dapat dilihat dari peserta didik yang telah mampu menyelesaikan semua tugas matematika, peserta didik mampu menerapkan tujuan pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengaplikasikannya, menjadikan matematika bagian penting dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian dari Hartatik dan Nafiah (2020) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi terendah mahasiswa ada pada kesulitan dalam menggunakan simbol dan angka terkait matematika dasar.

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim mahasiswa PkM FKIP UHN Medan melakukan observasi ke SMAN 1 BARUSJAHE. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah tempat PkM akan dilaksanakan. Pelaksanaan observasi dilakukan pengamatan langsung dan tanya jawab bersama kepala

sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang mengajar di SMAN 1 Barusjahe. Letak SMAN 1 Barusjahe berada di desa Sukajulu, Kec. Barusjahe, kab. Karo, Provinsi Sumatera Utara. Permasalahan yang dijumpai di SMAN 1 Barusjahe antara lain, kurangnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian hasil observasi dan pengamatan yang kami lakukan sebagai tim PkM FKIP UHN Medan, dapat dikatakan bahwa SMAN 1 Barusjahe mempunyai potensi untuk berkembang lebih baik lagi.

METODE

Kegiatan PKM ini diadakan untuk siswa/siswi di daerah Karo khusus nya di sekolah SMA Negeri 1 Barusjahe yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barusjahe, Kab. Karo. Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 1 Barusjahe mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim PKM dan pihak sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan PKM meliputi:

1. **Penyusunan Rencana Aksi:** Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan yaitu mahasiswa menyusun rancangan kegiatan program berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan bimbingan belajar, mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan kepada guru pembimbing dan dosen pembimbing dan membantu proses belajar mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah.
2. **Kerjasama dengan Pihak Terkait:** Kerjasama dibangun dengan berbagai pihak terkait, termasuk pihak sekolah, lembaga masyarakat, dan lainnya, guna mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.
3. **Implementasi Program:** Mahasiswa melakukan kegiatan Bimbingan Belajar melalui ekstrakurikuler, membantu guru dalam pelajaran Bahasa Inggris, Fisika dan Matematika dengan memberikan bimbingan belajar pada sore hari di sekolah, membantu tata usaha dalam hal administrasi sekolah dan mengganti guru yang tidak hadir, serta ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan dan kerapian yang
 1. ada di kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).
4. **Evaluasi dan Pemantauan:** Evaluasi dilakukan secara kontinu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan efektivitas program. Masukan dari pihak sekolah digunakan untuk penyesuaian dan perbaikan program.
5. **Dokumentasi dan Pelaporan:** Setiap tahap kegiatan didokumentasikan dengan teliti dan laporan berkala disusun untuk merekam perkembangan dan pencapaian yang telah dicapai selama pelaksanaan PKM.

Kegiatan PKM meliputi "Ekstrakurikuler Numerasi dan Literasi", "Gotong-royong kebersihan sekolah", dan "Kreativitas membuat majalah dinding dan pojok baca " yang dilaksanakan pada tanggal dan tempat yang telah ditentukan. Dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen, kegiatan ini melibatkan 14 peserta selama 4 hari dalam seminggu dengan durasi 2 jam setiap harinya. Ini merupakan upaya yang direncanakan dengan baik untuk memberikan manfaat maksimal kepada siswa/siswi yang dilayani.

Tabel 1.
Rincian Kegiatan

<i>Langkah-langkah Pelaksanaan PKM</i>	<i>Deskripsi</i>
Penyusunan Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun rancangan kegiatan program berdasarkan hasil observasi.• Mengkonsultasikan rancangan kegiatan kepada guru pembimbing dan dosen pembimbing
Kerjasama dengan Pihak Terkait	<ul style="list-style-type: none">• Kerjasama dengan pihak sekolah, lembaga masyarakat, dan lainnya.

Implementasi Program:	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan Bimbingan Belajar melalui ekstrakurikuler, • Membantu tata usaha dalam hal administrasi sekolah • Menjaga kebersihan dan kerapian yang ada di kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).
Evaluasi dan Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan efektivitas program.
Dokumentasi dan Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kegiatan didokumentasikan • Penyusunan laporan secara berkala

HASIL DAN PEMBAHASAN

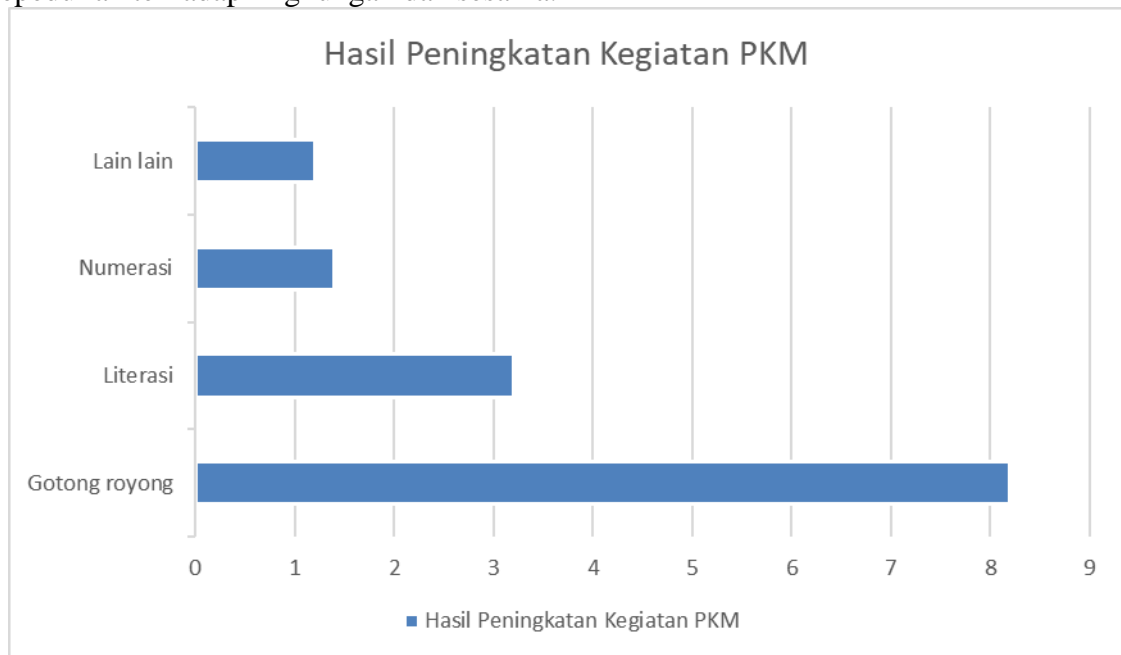
Kegiatan memberikan bimbingan belajar berupa ekstrakurikuler literasi dan numerasi untuk siswa-siswi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barusjahe, kecamatan Barusjahe, kabupaten Karo. Lokasi kegiatan berlangsung di sekolah setelah jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 05 februari 2024 hingga 29 februari 2024. Tim pkm yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, melakukan pengantaran ke pihak desa pada tanggal 03 februari 2024.

Adapun fokus dari kegiatan pkm yang dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler tambahan literasi dan numerasi yang dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam seminggu dengan materi disesuaikan dengan kelas 10. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi menjadi lebih mahir dalam literasi dan numerasi, terlihat dari latihan langsung yang dilakukan oleh tim pkm kepada peserta . Gotong-royong yang dilaksanakan sekali selama periode kegiatan, melibatkan aktifitas membersihkan lingkungan sekitar sekolah, terutama kebersihan ruangan kelas. Kegiatan ini meningkatkan kebersihan lingkungan dan memperkuat rasa kebersamaan serta tanggung jawab sosial di antara siswa-siswi. Sosialisasi "literasi dan numerasi" yang dilaksanakan sekali selama periode kegiatan dengan materi mencakup peningkatan kesadaran terhadap pentingnya rasa berliterasi dan bernumerasi. Sosialisasi ini membantu siswa-siswi untuk lebih memahami bagaimana literasi dan numerasi digunakan dalam meningkatkan motivasi dalam peningkatan pembelajaran materi di sekolah.

Kegiatan pkm ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan tambahan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Diharapkan, pengajaran ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memberikan motivasi yang kuat untuk pembelajaran di sekolah. Gotong-royong: selain berkontribusi pada kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan ini juga memperkuat rasa

kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa-siswi di sekolah.

Partisipasi aktif dalam kegiatan ini merupakan bentuk implementasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam program pkm. Sosialisasi "Literasi dan Numerasi": langkah awal dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi adalah dengan menyadarkan mereka akan pentingnya melatih kemampuan membaca dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sosialisasi ini, diharapkan siswa-siswi dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam meningkatkan prestasi. Kegiatan pkm ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada generasi muda selaku calon calon generasi penerus bangsa, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.



Gambar 1.
Hasil Peningkatan Kegiatan PKM



Gambar 2.
Pelaksanaan Ektrakurikuler (Literasi & Numerasi)



Gambar 3.
Pembuatan Pojok Literasi



Gambar 4. Kegiatan Gotong-royong bersama siswa

KESIMPULAN

KEGIATAN PKM " Literasi dan Numerasi Mengajar sebagai Motivasi dalam Peningkatan Pembelajaran Materi Sekolah

Di SMA Negeri 1 Barusjahe, berhasil mencapai tujuannya melalui tiga program utama: ekstrakurikuler literasi dan numerasi, gotong-royong, dan sosialisasi "Pentingnya literasi dan numerasi". partisipasi aktif dari siswa siswi, peserta pkm, dan pihak terkait lainnya memainkan peran kunci dalam kesuksesan kegiatan ini. Untuk menjaga kesinambungan kegiatan, penting untuk merancang program yang berkelanjutan yang terus memperkuat pendidikan karakter di masyarakat.

Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi. Kolaborasi dengan lembaga atau organisasi terkait juga diperlukan untuk memperluas jangkauan dan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan PkM. terakhir, peningkatan sosialisasi tentang literasi dan numersai serta peran guru guru dalam melatihnya menjadi kunci dalam menciptakan siswa siswi yang berprestasi. dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Kintoko, K., Junaedi, I., & Dewi, N. R. (2022, September). Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis: Systematic Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 579-584).
- Kemendibud. (2017). *Membangun Gerakan Bersama untuk Memajukan Literasi*. Kemendikbud, hal. 11 – 21.
- Kern. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford, page 67.
- Sari. (2015). *Literasi Matematika : Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* Seminar Nasional Matematika, hal. 715
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan) (Vol. 3, No. 1, pp. 351-360).
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20-25.
- Nabilah, S., Pujiastuti, H., & Syamsuri, S. (2023). Systematic Literature Review: Literasi Numerasi dalam pembelajaran Matematika, Jenjang, Materi, Model dan Media Pembelajaran. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2436-2443.
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal cerita aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141-153.
- Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi di Sekolah Dasar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 116-131.